

Kolaborasi Keluarga Melalui Teknologi dalam Membangun Literasi Digital Anak di Era Transformasi Digital Era Society 5.0

Andi Tenri¹, Taufiq Said², La Ode Syukur²

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

²Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Corresponding Author, Email: anditenri@unidayanu.ac.id

Abstrak

Era Society 5.0 membawa transformasi digital yang mengintegrasikan teknologi mutakhir seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang era digital. Artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara keluarga dan teknologi dalam membangun literasi digital anak. Keluarga, sebagai lingkungan utama dalam tumbuh kembang anak, memainkan peran strategis dalam memperkenalkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai etis dalam penggunaan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mensintesis temuan-temuan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendampingan aktif orang tua, pengaturan akses teknologi yang terarah, dan pengintegrasian nilai-nilai etis adalah strategi kunci untuk meningkatkan literasi digital anak. Namun, terdapat tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan literasi digital pada orang tua, dan risiko penyalahgunaan teknologi yang perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menawarkan strategi yang relevan untuk mendukung keluarga dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk peneliti, pendidik, dan orang tua, dalam membangun generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di dunia digital.

Kata Kunci: Literasi Digital Anak, Society 5.0, Teknologi dalam Pendidikan, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, populasi dunia memasuki era Society 5.0, ketika transformasi digital menjadi aspek mendasar dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Era ini mengintegrasikan dunia fisik dan virtual dengan menggunakan teknologi mutakhir seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan Big Data untuk memberikan solusi inovatif bagi berbagai permasalahan sosial. Mengingat perubahan tersebut, literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, terutama generasi muda agar dapat beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh teknologi. Literasi digital meningkatkan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang bertanggung jawab dan terhormat (Ningsih et al., 2021; Rahayu et al., 2022; Upe, 2024).

Sebagai lingkungan utama dalam tumbuh kembang anak, keluarga memiliki cara pandang yang unik dalam menciptakan landasan literasi digital. Orang tua adalah orang pertama yang memperkenalkan teknologi kepada anak-anak, mendampingi mereka dalam menggunakannya, dan mendorong mereka untuk

menggunakannya secara produktif (Voutama et al., 2022). Namun fenomena masyarakat menunjukkan kurangnya semangat penggunaan teknologi digital dalam keluarga. Di satu sisi, ada orang yang berhasil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan anak. Ada beberapa kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan ketika anak-anak menggunakan teknologi, seperti kecanduan game online, konten negatif, dan pada tingkat lebih rendah, kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi digital.

Dari segi akademis, peningkatan literasi digital sangatlah signifikan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas perlunya literasi digital dalam mengarungi masa transformasi digital. Misalnya penelitian tentang dampak literasi digital terhadap prestasi kerja, efektivitas pendidikan berani, dan dampak teknologi terhadap perkembangan sosial anak (Hariyadi, 2023; Kusumawati, 2022; Ningsih et al., 2021; Y. Yunita & Watini, 2022). Namun terdapat gap pada penelitian yang secara khusus mengkaji kolaborasi antara keluarga dan teknologi dalam menciptakan literasi digital pada anak. Meskipun sebagian besar penelitian berfokus pada aspek individu, seperti

guru anak atau kemahiran teknis, pentingnya keluarga sebagai ekosistem utama sering kali diabaikan.

Selain itu, fenomena lapangan juga menyoroti kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam membesarkan anak di era digital. Banyak orang dewasa merasa kesulitan untuk mengikuti pesatnya kemajuan teknologi, yang berarti mereka tidak mampu memberikan perawatan terbaik kepada anak-anak. Hal ini menimbulkan kemungkinan terjadinya kesenjangan digital atau seksisme digital, baik dalam konteks pendidikan maupun akses terhadap teknologi. Kondisi ini semakin menyoroti pentingnya penelitian yang mengintegrasikan interaksi manusia dengan kemajuan teknologi untuk mengembangkan solusi holistik dalam mengembangkan literasi digital pada anak (Wahyudi, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengkaji bagaimana kolaborasi antara manusia dan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan literasi digital di era Society 5.0. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana keluarga menghadapi transformasi digital dan menyarankan strategi yang relevan untuk membantu keluarga menyesuaikan diri dan membesarkan anak-anak mereka dengan cara terbaik. Oleh karena itu, hal ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis terhadap literasi dan teknologi digital, namun juga menawarkan saran praktis untuk teman dan anggota keluarga.

Adanya gap fenomena dan gap riset yang teridentifikasi menjadi motivasi utama bagi penelitian ini. Dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara keluarga dan teknologi, tulisan ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan yang ada, baik dalam pemahaman konseptual maupun dalam implementasi praktis. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, pendidik, dan orang tua, dalam memanfaatkan transformasi digital sebagai peluang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara bijaksana untuk menghadapi tantangan masa depan.

Motivasi utama dilakukannya penelitian ini adalah adanya kesenjangan fenomena dan penelitian kesenjangan yang telah teridentifikasi. Dengan menyoroti perlunya kolaborasi antara manusia dan teknologi, artikel ini bermanfaat dalam mengatasi kesenjangan yang ada, baik dalam pemahaman konseptual maupun implementasi praktis. Oleh karena itu, artikel ini dapat menjadi panduan bagi berbagai pemangku kepentingan,

termasuk peneliti, pendidik, dan masyarakat awam, dalam memanfaatkan transformasi digital sebagai sarana untuk melahirkan generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga mampu memanfaatkannya secara bertanggung jawab. cara untuk mengatasi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang di gunakan adalah metode literature review (Lutan & Badica, 2022). Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan landasan teoritis untuk studi lebih lanjut (Rowley & Slack, 2004). Tahapan dalam penelitian literature review dimulai dengan penentuan topik atau masalah penelitian yang jelas. Peneliti kemudian mengumpulkan literatur dari sumber yang kredibel seperti jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian sistematis menggunakan kata kunci tertentu melalui database seperti Google Scholar, Scopus, atau PubMed. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber. Analisis dilakukan dengan membaca dan mengevaluasi isi literatur, termasuk metodologi, hasil, dan temuan utama. Peneliti juga mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan di antara studi yang dianalisis (Auri et al., 2022). Hasil dari literature review disajikan dalam bentuk sintesis, bukan hanya rangkuman. Sintesis ini berfokus pada integrasi informasi dari berbagai sumber, membahas tren utama, dan memberikan wawasan baru tentang topik yang dikaji. Keunggulan metode ini adalah efisiensi dalam mengumpulkan informasi yang sudah ada, serta kemampuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik.

PEMBAHASAN

Urgensi Literasi Digital Anak di Era Transformasi Digital 5.0

Era Society 5.0 adalah era baru dalam sejarah umat manusia, ketika teknologi mutakhir seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan robotika bekerja berdampingan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan solusi yang meningkatkan kesejahteraan sosial. Transformasi

digital yang terjadi saat ini tidak hanya mengubah cara masyarakat bekerja dan berkomunikasi, namun juga mengubah cara anak belajar, bermain, dan mengakses informasi. Dalam konteks ini, literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya sebagai kemampuan teknis tetapi juga sebagai landasan keberhasilan anak di masa depan (Ridha & Riwanda, 2020).

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam format digital dengan cara yang bertanggung jawab dan terhormat. Kemampuan ini meningkatkan pemahaman tentang teknologi, keterampilan berinteraksi di ruang digital, dan etika dalam penggunaannya (Wulandari & Hapsari, 2018). Mengingat betapa eratnya kehidupan modern dengan teknologi, literasi digital telah berkembang menjadi bahasa universal yang dapat dibaca, ditulis, dan dipahami oleh siapa saja. Anak-anak dengan literasi digital yang kuat lebih siap menghadapi tantangan era digital, seperti informasi yang tidak lengkap, hoaks, informasi pribadi, dan perilaku berani

1. Pentingnya Literasi Digital bagi Anak

Di era digital, anak-anak mengalami kenyataan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Sejak dahulu kala, orang telah menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Hal ini memberikan kesempatan yang besar bagi anak untuk belajar dan berkembang, namun juga menimbulkan risiko jika tidak ditangani dengan baik. Literasi digital sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan teknologi secara produktif dan menyeimbangkan dampak negatifnya (Muzayyin & Dwini Handayani, 2023).

Sebagai gambaran, anak-anak yang memahami literasi digital dapat membedakan informasi yang dapat dipercaya atau tidak, sehingga mereka sulit terpengaruh oleh kebohongan atau propaganda. Selain itu, literasi digital membantu anak-anak memahami etika dalam komunikasi digital, termasuk melindungi privasi orang lain, mengenali perilaku berisiko, dan memahami hukum yang dipatuhi. Hal ini sangat penting dalam menciptakan karakter yang tegas di dunia digital.

2. Tantangan Literasi Digital di Era Society 5.0

Meski penting, perkembangan literasi digital pada anak tidak luput dari berbagai ancaman. Salah satu permasalahan yang paling signifikan adalah kesenjangan digital yang masih berdampak pada banyak kelompok masyarakat. Tidak setiap anggota kelompok memiliki

akses yang sama terhadap teknologi, baik melalui perangkat strategi maupun infrastruktur internet. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan keterampilan literasi digital pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda (Evita & Mukhaer, 2022).

Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap teknologi juga menghambat kemampuan mereka untuk menjalin ikatan dengan anak-anaknya. Banyak orang takut akan pesatnya kemajuan teknologi, sehingga menghalangi mereka dalam memberikan bimbingan yang berarti kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang tidak menerima masukan dari orang dewasa lebih mungkin mengalami dampak negatif dari teknologi, seperti kecanduan gawai, konten yang tidak pantas, atau perilaku berani.

3. Upaya untuk Meningkatkan Literasi Digital Anak

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran keluarga menjadi sangat penting. Orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi. Hal ini mencakup memberikan pemahaman tentang cara menggunakan perangkat digital secara bijak, membimbing anak-anak untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar, dan menanamkan nilai-nilai etis dalam berinteraksi di ruang digital (Handayani et al., 2023). Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung literasi digital anak. Program pelatihan bagi orang tua, pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum sekolah, serta kampanye kesadaran tentang pentingnya literasi digital dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk membangun generasi yang melek teknologi.

Dengan literasi digital yang kuat, anak-anak tidak hanya akan mampu menghadapi tantangan era *Society 5.0* tetapi juga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk berkembang dan berkontribusi secara positif. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di dunia digital yang terus berkembang.

Peran Strategis Keluarga dalam Membangun Literasi Digital Anak

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak dalam mempelajari berbagai keterampilan hidup, termasuk literasi digital. Di era transformasi digital yang serba cepat, peran keluarga menjadi semakin strategis dalam membentuk kemampuan anak untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Orang

tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan anak-anak mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga individu yang kritis, kreatif, dan etis di ruang digital.

1. Pentingnya Peran Keluarga Penting

Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh perangkat digital, mulai dari ponsel hingga komputer. Paparan teknologi ini sering kali terjadi sebelum anak-anak mampu memahami risiko atau potensi manfaatnya. Tanpa bimbingan yang memadai, anak-anak rentan terhadap dampak negatif teknologi, seperti kecanduan gawai, paparan konten yang tidak sesuai, hingga ancaman keamanan daring. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran penting untuk memberikan arahan yang tepat dan membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan teknologi (Yana, 2021).

Selain itu, orang tua berfungsi sebagai teladan dalam penggunaan teknologi. Cara orang tua memanfaatkan perangkat digital, seperti bagaimana mereka mencari informasi, berkomunikasi, atau bahkan mengelola waktu layar, akan menjadi contoh langsung bagi anak-anak. Dengan menjadi panutan yang baik, orang tua dapat menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang produktif, seperti belajar, berkreasi, atau menyelesaikan masalah.

2. Pendampingan Orang Tua dalam Literasi Digital Anak

Pendampingan orang tua adalah kunci dalam membangun literasi digital anak. Hal ini meliputi beberapa aspek penting, seperti:

- a. Memberikan Akses yang Terarah. Orang tua perlu memastikan anak-anak memiliki akses ke perangkat digital dan konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Pengaturan perangkat lunak, filter konten, dan pengawasan waktu layar dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang sehat.
- b. Mengajarkan Etika Digital. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai etis kepada anak-anak, seperti menghormati privasi orang lain, berkomunikasi dengan sopan di dunia maya, dan menghindari tindakan seperti perundungan daring (*cyberbullying*).
- c. Mendorong Kritis dalam Menyaring Informasi. Anak-anak perlu dilatih untuk mengenali informasi yang valid dan tidak valid di internet. Orang tua dapat melibatkan mereka dalam diskusi tentang

berita atau informasi yang ditemukan secara daring, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis.

- d. Mengelola Waktu Penggunaan Teknologi. Orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keseimbangan antara waktu layar dan aktivitas lainnya, seperti belajar, bermain di luar, atau berinteraksi langsung dengan keluarga (Heryanto et al., 2023).

3. Sinergi Keluarga dan Teknologi

Penting untuk diingat bahwa teknologi bukanlah ancaman, melainkan alat yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak. Dengan bimbingan yang tepat, keluarga dapat menjadikan teknologi sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan kreativitas anak. Program literasi digital berbasis keluarga, seperti pelatihan penggunaan teknologi bersama, dapat menjadi cara efektif untuk memperkuat keterampilan ini (Diana, 2020). Dalam era digital, peran keluarga tidak hanya terbatas pada memastikan anak-anak mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan dan Peluang Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Keluarga

Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, menawarkan peluang besar untuk mendukung pendidikan keluarga. Dengan akses yang lebih mudah ke informasi, sumber daya pembelajaran, dan alat komunikasi, teknologi dapat membantu keluarga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memastikan teknologi digunakan secara bijaksana dan tidak menimbulkan risiko bagi anak-anak maupun keluarga secara keseluruhan.

1. Peluang Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Keluarga

Teknologi menawarkan berbagai manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Salah satu keunggulannya adalah kemudahan akses terhadap sumber daya pendidikan yang melimpah, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi, dan platform daring yang menyediakan materi sesuai kebutuhan anak. Dengan teknologi, keluarga dapat menciptakan pengalaman belajar yang personal dan sesuai dengan minat serta gaya belajar anak (Amini et al., 2020). Selain itu, teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih baik

antara orang tua dan anak. Orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar, seperti mencari informasi bersama, menjelaskan materi pelajaran, atau bahkan bermain game edukasi yang melatih kemampuan kognitif anak. Teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam mengelola pendidikan keluarga, memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga membuka peluang bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang dunia digital. Dengan memanfaatkan sumber daya daring, orang tua dapat mempelajari keterampilan baru, memahami tren teknologi, dan memperkuat kemampuan mereka dalam mendampingi anak-anak di era digital.

2. Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi

Meskipun menawarkan berbagai peluang, integrasi teknologi dalam pendidikan keluarga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah risiko penyalahgunaan teknologi. Anak-anak yang dibiarkan menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan berisiko mengalami dampak negatif, seperti kecanduan gawai, paparan konten tidak pantas, atau perilaku konsumtif akibat iklan daring (I. R. Yunita et al., 2020). Tantangan lain adalah keterbatasan literasi digital orang tua. Banyak orang tua yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penggunaan teknologi sebagai alat pendidikan. Selain itu, terdapat kesenjangan digital di beberapa daerah, di mana tidak semua keluarga memiliki akses yang memadai terhadap perangkat atau infrastruktur internet.

3. Mengatasi Tantangan Melalui Pendekatan Kebijakan

Untuk memaksimalkan manfaat teknologi, keluarga perlu mengadopsi pendekatan yang bijaksana. Orang tua harus berperan aktif dalam mengelola penggunaan teknologi di rumah, seperti menetapkan aturan waktu layar, memilih aplikasi atau konten yang bermanfaat, serta memberikan pendampingan selama anak menggunakan perangkat digital (Miranda et al., 2022; Salfia et al., 2024). Selain itu, penting bagi keluarga untuk memanfaatkan teknologi secara seimbang, mengkombinasikan pembelajaran digital dengan kegiatan offline yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak. Pelatihan literasi digital bagi orang tua juga diperlukan agar mereka dapat mendampingi anak-anak secara lebih efektif. Dengan

integrasi teknologi yang tepat, pendidikan keluarga dapat menjadi lebih efektif dan relevan di era digital. Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga peluang untuk mempererat hubungan keluarga dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Strategi Kolaboratif antara Keluarga dan Teknologi dalam Literasi Digital

Kolaborasi antara keluarga dan teknologi merupakan langkah strategis untuk membangun literasi digital anak secara efektif di era digital. Literasi digital bukan hanya tentang memahami cara menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, serta memahami etika dan keamanan dalam dunia maya (Agir & Mohd Matore, 2022). Untuk mencapai hal ini, keluarga perlu menerapkan pendekatan kolaboratif yang memanfaatkan potensi teknologi sekaligus melibatkan peran aktif orang tua dan anak.

1. Pendekatan Edukatif Melalui Teknologi

Salah satu cara praktis untuk meningkatkan literasi digital anak adalah dengan menggunakan teknologi sebagai alat edukasi. Orang tua dapat memilih aplikasi, platform, atau konten digital yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran anak (Rakimahwati & Ardi, 2019). Misalnya, aplikasi interaktif yang mengajarkan coding, permainan edukatif yang melatih kemampuan berpikir kritis, atau platform pembelajaran daring yang menyediakan materi sesuai usia. Dengan memilih teknologi yang tepat, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2. Pendampingan Aktif Orang Tua

Pendampingan aktif orang tua adalah kunci dalam membangun literasi digital anak. Orang tua perlu terlibat langsung dalam aktivitas digital anak, seperti menonton video edukatif bersama, membantu anak memahami konten yang mereka temui di internet, atau berdiskusi tentang isu-isu digital seperti hoaks dan keamanan data. Pendampingan ini tidak hanya membantu anak memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

3. Penerapan Aturan dan Rutinitas Digital dan Pembelajaran Bersama

Untuk memastikan penggunaan teknologi yang sehat, keluarga dapat menetapkan aturan dan rutinitas digital yang jelas. Misalnya, menetapkan batas waktu layar harian, menentukan zona bebas teknologi di

rumah (seperti ruang makan atau kamar tidur), dan memilih waktu khusus untuk kegiatan teknologi yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Aturan ini membantu anak memahami pentingnya keseimbangan antara waktu online dan offline, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada teknologi.

Kolaborasi keluarga dan teknologi juga dapat dilakukan melalui pembelajaran bersama. Orang tua dan anak dapat belajar tentang teknologi secara bersamaan, seperti mengikuti kursus daring, mengeksplorasi aplikasi baru, atau bekerja sama dalam proyek kreatif berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital anak, tetapi juga memperkuat kemampuan digital orang tua dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi seluruh keluarga.

4. Menanamkan Nilai Etika dan Keamanan Digital

Keluarga juga perlu fokus pada aspek etika dan keamanan dalam literasi digital. Anak-anak harus diajarkan untuk menghormati privasi orang lain, berkomunikasi secara sopan di dunia maya, serta mengenali ancaman seperti perundungan daring (*cyberbullying*) atau penipuan digital (Palupi & Norhabiba, 2021). Orang tua dapat memanfaatkan sumber daya daring atau mengikuti seminar literasi digital untuk memperkuat pemahaman ini. Dengan menerapkan strategi kolaboratif ini, keluarga dapat membangun literasi digital anak yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga membentuk generasi yang bertanggung jawab, kritis, dan etis dalam menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Menciptakan Generasi Melek Digital melalui Sinergi Keluarga dan Teknologi

Di era digital yang terus berkembang, membentuk generasi melek digital adalah langkah penting untuk memastikan anak-anak mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi sekaligus menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan produktif. Sinergi antara keluarga dan teknologi memainkan peran kunci dalam proses ini, dengan keluarga sebagai pendamping utama dan teknologi sebagai alat yang mendukung pembelajaran (Amri, 2021). Kolaborasi yang harmonis antara keduanya mampu menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi cerdas digital.

1. Membentuk Karakter dan Keterampilan Digital Anak

Kolaborasi antara keluarga dan teknologi memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya memahami cara kerja teknologi tetapi juga mengembangkan

karakter dan keterampilan yang relevan di dunia digital. Melalui bimbingan keluarga, anak-anak dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi secara etis, seperti menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, dan berperilaku sopan di dunia maya. Teknologi juga memberikan anak-anak akses ke berbagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan problem-solving (Wal Ilham, 2022).

2. Memanfaatkan Teknologi sebagai Pendukung Pembelajaran

Teknologi menyediakan berbagai sumber daya dan platform yang dapat dimanfaatkan keluarga untuk memperluas wawasan anak. Misalnya, aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan kursus daring dapat membantu anak-anak memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Dengan bimbingan orang tua, anak-anak dapat belajar bagaimana memanfaatkan sumber daya ini untuk mendukung pendidikan formal mereka dan mengembangkan minat pribadi (Dewi et al., 2021).

3. Hubungan Keluarga melalui Aktivitas Digital

Sinergi keluarga dan teknologi juga dapat memperkuat hubungan antara anggota keluarga. Orang tua dan anak dapat bersama-sama menjelajahi teknologi melalui aktivitas seperti bermain permainan edukasi, membuat proyek kreatif berbasis digital, atau belajar keterampilan baru melalui kursus daring. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak meningkatkan literasi digital mereka tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang mempererat ikatan keluarga (Yuliana et al., 2021).

4. Mengatasi Tantangan Dunia Digital

Melalui sinergi yang baik, keluarga dapat membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan di dunia digital, seperti ancaman keamanan daring, kecanduan teknologi, dan paparan konten yang tidak sesuai. Dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak dapat belajar bagaimana melindungi informasi pribadi, mengelola waktu layar secara sehat, dan memilih konten yang bermanfaat.

5. Membangun Generasi yang Produktif dan Berkontribusi

Hasil dari sinergi antara keluarga dan teknologi adalah terbentuknya generasi yang tidak hanya melek digital tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk tujuan produktif. Anak-anak yang dibimbing dengan baik oleh keluarga dapat menjadi individu yang inovatif, berkontribusi pada masyarakat, dan meman-

faatkan teknologi untuk menciptakan solusi bagi tantangan dunia (Diana, 2020). Dengan peran aktif keluarga dan pemanfaatan teknologi yang bijak, generasi melek digital dapat tumbuh menjadi individu yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung. Sinergi ini merupakan fondasi untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Era Society 5.0 membawa tantangan dan peluang besar bagi keluarga dalam membangun literasi digital anak. Teknologi modern seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data semakin mendalam pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Literasi digital, yang mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara etis, menjadi keterampilan penting untuk mendukung generasi muda menghadapi era ini. Keluarga memainkan peran strategis dalam pengembangan literasi digital anak. Orang tua bertanggung jawab sebagai pendamping utama yang membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya literasi digital pada orang tua, dan ancaman penyalahgunaan teknologi memerlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat. Strategi seperti memberikan akses teknologi yang terarah, mengintegrasikan nilai-nilai etis, serta membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat menjadi kunci dalam pengembangan literasi digital.

Pendekatan edukatif berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan kursus daring dapat membantu anak mengembangkan keterampilan digital sekaligus memperkuat hubungan keluarga. Sinergi ini menciptakan ruang bagi keluarga untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika digital. Dengan literasi digital yang kuat, anak-anak mampu menghadapi risiko seperti hoaks, ancaman keamanan daring, dan kecanduan teknologi. Pada saat yang sama, mereka juga dapat memanfaatkan teknologi secara kreatif dan produktif, menjadi individu yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital bukan hanya tentang keahlian teknis, tetapi juga membentuk karakter generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan secara holistik.

REFERENSI

- Agir, N., & Mohd Matore (2022). Literasi dan Kewarganegaraan Digital: Konsep dan Strategi Implementasi dalam Pendidikan di Malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(3).
- Amini, E. I. A., Mujahidin, S., & Syahrawati, F. (2020). *e-Parenting Consulting in Early Childhood Institution*.
- Amri, F. (2021). Persepsi Siswa tentang Aplikasi Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Online. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Auri, K., Jusuf, E. C., & Ahmad, M. (2022). Reproductive Health Service Strategies in Adolescents: A Literature Review. *Faletehan Health Journal*.
- Dewi, B. F., Witono, A. H., & Safruddin, S. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Bodak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4).
- Diana. (2020). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran Matematika Bagi Anak Usia Dini. *Edukasi*, 14(1).
- Evita, N., & Mukhaer, A. A. (2022). Evaluasi Komunikasi dan Literasi Digital Warga Jakarta dalam Implementasi Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2).
- Handayani, P., Surjani, T., Rahayu, S., Kuswidiastuti, D., Puspito Wulandari, D., & Juniastuti, S. (2023). Interaksi Siswa PAUD/TK As-Sholihin Surabaya dengan Gadget dan Perilaku Pendampingan oleh Orang Tua. *Sewagati*, 7(4).
- Hariyadi. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 42–49.
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D., & Moonti, M. A. (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02).
- Kusumawati, D. A. (2022). Peran Digital Skill Dan Workforce Transformation Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 125.
- Lutan, E. R., & Badica, C. (2022). Emotion-Based Literature Book Classification Using Online Reviews. *Electronics (Switzerland)*, 11(20).
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022).

- Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Muzayyin, A., & Dwini Handayani. (2023). The Effect of Digital Literacy on the Risks of Children Dropping Out of School During the Covid-19 Pandemic. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2).
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4).
- Rahayu, S., Kamal, M. A., Junjuran, A. R., Hakim, F. N., Fauzan, I. M., Isan, I. N., Nugraha, R. S., Setiawan, W., Faishal, W., Wahyuni, Y. S., & Hidayah, Z. Z. M. (2022). Membangun Masyarakat Cerdas Dalam Literasi Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(1).
- Rakimahwati, R., & Ardi, Z. (2019). An Alternative Strategy for Increasing Indonesian Student Digital Literacy Skills through Interactive Game. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1).
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Literasi Media, Literasi Politik, dan Partisipasi Kewarganegaraan Pemilih Pemula di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. In *Management Research News* (Vol. 27, 6).
- Salfia, W. O., Alwi, A., Kamaruddin, S. A., & Najamuddin. (2024). Bimbingan Keluarga pada Perilaku Remaja Yang Adiksi Game Online. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 26(2), 133–152.
- Upe, A. (2024). *Pengantar Sosiologi: Konsep Dasar dan Arah Pengembangannya*. Literasi Indonesia.
- Voutama, A., Enri, U., Maulana, I., & Novalia, E. (2022). Sosialisasi Literasi Digital Bagi Remaja dan Calistung Untuk Anak-Anak di Desa Telukbuyung Karawang. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1).
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11(1), 1–14.
- Wal Ilham, R. (2022). Perkembangan Teknologi Dibidang Pendidikan. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(5).
- Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. (2018). Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Yana, M. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Palembang). *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Yuliana, I., Hermawan, H. D., Prayitno, H. J., Ratih, K., Adhantoro, M. S., Hidayati, H., & Ibrahim, M. H. (2021). Computational Thinking Lesson in Improving Digital Literacy for Rural Area Children via CS Unplugged. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1).
- Yunita, I. R., Afiana, F. N., & Arsi, P. (2020). Pelatihan Teknis Aplikasi Parenting Control Sebagai Media Pengawas Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7).